

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Seiring dengan perkembangan zaman, film juga mengalami perkembangan karena banyaknya genre film yang beredar di masyarakat. Di antaranya genre film drama. Film drama merupakan genre yang banyak diproduksi karena jangkauan cerita yang ditampilkan sangat luas. Film-film drama umumnya memiliki keterkaitan dengan setting, tema-cerita, karakter, serta suasana yang membingkai kehidupan nyata. Konflik bisa dibentuk oleh lingkungan, diri sendiri, maupun alam. Kisahnya sering kali membangkitkan emosi, dramatik, dan mampu membuat penonton menangis. “The Preparation” merupakan film drama keluarga asal Korea Selatan yang memikat banyak perhatian dari penonton, mulai dari perasaan emosional dan sedih sekaligus yang disutradarai dan ditulis oleh Cho Young-jun serta dibintangi Go Doo-shim dan Kim Sung-kyun. Film mengharukan yang berdurasi 114 menit ini mulai dibuat pada tanggal 10 April 2017 di Yongin, Provinsi Gyeonggi, Korea Selatan dan selesai pada tanggal 7 Juni 2017. Pada era saat ini film sebagai media penyampaian pesan kepada khalayak luas melalui salah satu instrumen media massa. Pesan yang disampaikan bervariasi dan berbagai macamnya, sesuai dengan tujuan dan maksud film itu diproduksi. Rekreatif, edukatif, persuasif atau non informatif itu merupakan gambaran pesan dalam sebuah film. Dalam konteks media massa, film tidak semata-mata dimaknai sebagai karya seni. Film juga menjadi salah satu media komunikasi massa dalam menyampaikan pesan yang berada dalam masyarakat.

Media massa sendiri berperan penting dalam menyampaikan sebuah pesan, seperti pengertiannya. Media massa adalah alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (Menerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, radio, tv (Cangara, 2002). Media massa adalah faktor lingkungan yang mengubah perilaku khalayak melalui proses imitasi (belajar sosial), dua fungsi dari media massa sendiri adalah media massa memenuhi kebutuhan akan fantasi dan informasi (Rakhmat, 2001:188).

Medianya sendiri dapat menampilkan diri sendiri dengan peranan yang diharapkan, dinamika masyarakat akan terbentuk, dimana media adalah pesan. Jenis media massa yaitu media yang berorientasi pada aspek (1) penglihatan verbal (2) pendengaran (audio) semata-mata (radio, tape recorder) verbal vokal dan (3) pada pendengaran dan penglihatan (televisi, film dan vidio) yang bersifat verbal visual dan vokal (Liliweri, 2001).

Saat ini banyak sekali judul-judul film dari berbagai dunia yang ditayangkan di bioskop maupun pertelevisian Indonesia, salah satu perfilman dari negara Korea Selatan semenjak budaya korean wave, masuk ke Indonesia banyak berbagai macam kebudayaan hingga industri perfilman dari negeri ginseng, bahkan film Korea kini sudah masuk ke pasar luar negeri karna kualitas dan genre yang bermacam-macam dari horor, romantis, drama keluarga dan bahkan kriminalitas semua genre ini diperuntukan untuk memberikan hiburan, edukasi bahkan informasi seputar kehidupan kita atau masa depan. Dari berbagai genre film korea yang ada terdapat salah satu judul yang menarik untuk dibahas “The Preparation”

film ini membahas tentang Dengan mengangkat topik cerita yang berkaitan dengan kehidupan keluarga dimana manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berusaha berinteraksi satu dengan yang lain karena manusia tidak bisa hidup tanpa adanya orang lain untuk mencari informasi tentang keadaan disekitarnya.

Komunikasi mempunyai dua fungsi pertama fungsi sosial, yakni untuk tujuan kesenangan, untuk menunjukkan ikatan dengan orang lain, membangun dan memelihara hubungan dan kedua yaitu untuk mengambil keputusan, yakni untuk memutuskan melakukan atau tidak melakukan hal tertentu melalui komunikasi kita bekerja sama dengan anggota masyarakat (keluarga, kelompok belajar, perguruan tinggi, RT, RW, desa, kota dan negara secara keseluruhan) untuk mencapai tujuan bersama. Komunikasi digunakan untuk membangun kontak sosial dengan orang disekitar yang dapat mempengaruhi orang lain supaya berperilaku seperti yang diharapkan seorang ibu yang menyandang status ibu tunggal merawat anaknya yang memiliki keterbelakangan mental. Seperti yang kita ketahui, dari sekian banyak hubungan yang terbentuk di kehidupan, hubungan antara ibu dan anak merupakan hubungan yang paling penting. Terutama keterlibatan ibu dalam perkembangan anak. Tanggung jawab seorang ibu semakin berat, konsekuensi perubahan peran ibu yang bertambah berat karena menggantikan peran ayah. Tidak dapat dipungkiri, peran ganda yang dipegang oleh seorang ibu dengan segala keterbatasannya sangat berpengaruh dengan intensitas komunikasi dengan anaknya.

Komunikasi antar pribadi merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh ibu kepada anak untuk menghindari putusya hubungan ibu dengan anak serta membangun motivasi belajar anak. Komunikasi yang berjalan dengan baik

merupakan elemen penting yang berpengaruh besar untuk kehidupan anak. Namun kenyataannya tidak semua komunikasi yang dilakukan dalam sebuah keluarga berjalan baik maka dari itu, melalui film “The Preparation” kita dapat memahami bagaimana makna, object dan tanda apa saja yang mempermudah cara berkomunikasi dengan anak disabilitas dan penyelesaian seperti apa apabila komunikasi tidak berjalan baik, maka informasi tidak dapat tersampaikan dengan baik. Ditambah dengan kondisi beberapa anak yang terlahir dengan fisik dan psikis yang tidak sempurna atau disebut sebagai penyandang disabilitas, hal ini akan mempersulit peran seorang ibu tunggal dalam membangun komunikasi dengan anaknya yang menyandang keterbelakangan mental, Saat ini, cara berkomunikasi semakin berkembang seiring berjalannya waktu dan kemajuan teknologi. Penyampaian pesan kepada komunikan dari komunikator pun tidak dibatasi oleh jarak dan waktu. Dimana saja, kapan saja informasi bisa diakses dengan mudah. Termasuk penyampaian pesan dalam media massa. Sekarang, pesan yang disampaikan melalui media massa tidak hanya informasi berita. Banyak cara yang dilakukan media massa untuk menyampaikan sebuah pesan, bisa melalui teks naratif, novel fiksi, puisi, kartun, iklan, fotografi, dan film. Pesan tersebut dikemas secara kreatif oleh media agar khalayak mampu memahami isi pesan yang disampaikan secara mendalam.

Semiotika adalah salah satu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah segala sesuatu yang kita gunakan dalam upaya mencari titik terang jawaban di dunia ini, di tengah banyaknya manusia dimuka bumi. Pesan verbal maupun pesan non verbal merupakan salah satu bentuk tanda. Semiotika

pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana manusia atau makhluk hidup memaknai hal-hal yang terdapat di dalam alam atau dunianya. Memaknai dalam hal ini tidak hanya dicampurkan dengan sebuah komunikasi. Semiotika memberikan cara-cara beragam unsur interaksi dengan pengetahuan yang manusia punya untuk menghasilkan sebuah makna. Semiotika komunikasi yang dikembangkan oleh Charles Sanders Peirce pada tahun 1839, semiotika komunikasi ini menekankan pada teori tentang produksi tanda. Peirce memberikan asumsi ada enam faktor dalam komunikasi, yaitu pengirim, penerima kode (sistem tanda), pesan, saluran komunikasi, dan acuan atau hal yang dibicarakan. Tanda merupakan hal utama yang dikaji semiotika Peirce ini, lalu Peirce mengkategorikan dan kemudian mengklasifikasikan tanda, klasifikasi tanda ini bisa menunjukkan bagaimana manusia menerima tanda menjadi suatu makna bagi dirinya untuk dijadikan ilmu pengetahuan bagi dirinya.

Kategori tanda antara lain berdasarkan hubungan tanda dengan objeknya. Menurut Peirce tanda-tanda berkaitan dengan objek-objek yang hampir sama dengan nya, keberadaannya yang memiliki hubungan sebab akibat dengan tanda-tanda, atau karena ikatan konvensional dengan tanda-tanda tersebut. Analisis semiotika ini bisa digunakan pada berbagai media komunikasi terutama media visual, mulai dari teks naratif, novel fiksi, puisi, kartun, iklan, fotografi dan film.

Elemen yang terdapat dalam semiotika yang di populerkan oleh Peirce adalah *representment, object, interpretant*. *Representment* atau *Ground* adalah sesuatu yang digunakan agar tanda bisa berfungsi. Sedangkan *Object* adalah sesuatu yang menjadi tanda setelah melewati proses pemaknaan yang dilakukan oleh

Interpretant. *Interpretant* adalah efek pertandaan yang tepat, yaitu konsep mental yang dihasilkan baik oleh tanda maupun pengalaman pengguna terhadap objek.

Isi dan pesan yang terkandung dalam film ini membuat film ini layak untuk dijadikan objek penelitian. Banyak hal yang positif dan menarik yang bisa diambil juga ditiru dari alur cerita dalam film ini, khususnya untuk mahasiswa selaku *media social control dan agent of change* dimana pergerakannya harus memberika perubahan bagi bangsa. Setiap adegan memiliki nilai moral, edukasi, informasi, persuasi yang dikemas dengan cara yang menarik berdasarkan realita kehidupan yang ada. Elemen Semiotika Charles Sanders Peirce di dalam film *The Preparation* ini adalah *Representment*, *Object* dan *Interpretant*. Peirce lebih sering menyebut *Representment* adalah *sign* (tanda). *Representment* atau disebut *Ground* dalam film *The Preparation* adalah kualitas yang terdapat pada tanda dalam film itu, misalnya nada keras dan tinggi dalam adegan dialog di film tersebut menandakan pemeran tersebut sedang dalam keadaan emosi atau marah. Kemudian pernyataan pemeran di dalam film tersebut, misalnya mengenal karakter pemeran tersebut melalui cara berjalan, cara berbicara, cara tertawa. Gerakan isyarat seperti mengangguk, menggelengkan kepala atau mengerutkan dahi juga merupakan contoh *representment* dalam film *The Preparation*. Dialog yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial di dalam film *The Preparation*. Dialog yang memiliki pesan baik yang bersifat tersurat dan tersurat juga merupakan *representment* dalam film tersebut. *Object* dalam film *The Preparation* berupa tanda yang dicirikan oleh persamaan dengan objek yang digambarkan, dalam film ini berupa visual yaitu para pemain film *The Preparation*, yang ditampilkan mengacu pada persamaan sikap tokoh

dalam hidup In-gyu di kehidupan selanjutnya. Kemudian hubungan langsung antara sebuah tanda dan objek yang kedua-duanya dihubungkan. Contohnya efek yang ditimbulkan dengan adanya perdebatan juga pertengkaran yang dilakukan oleh In-gyu dengan ibunya Ae-soon di tempat umum. Hal ini dapat dikenali dengan melihat hubungan antara sebuah tanda dan objek. Simbol yang merupakan tanda yang memiliki hubungan dengan objeknya, di dalam film *The Preparation* adalah simbol kejujuran dan ketulusan ibu Ae-soon yang diterima oleh In-gyu sebagai kebenaran suatu tanda.

Interpretant dalam film *The Preparation* ini adalah tanda yang memungkinkan orang memaknai berdasarkan pilihannya. Contohnya, pada saat adegan In-gyu marah kepada seorang pelajar karna merasa ia diolok-olok padahal ia dalam keadaan mabuk, bisa saja menandakan In-gyu sedang berhalusinasi atau emosi In-gyu pada saat itu kurang stabil. Kemudian kebenaran tanda dengan kenyataan, yaitu kisah In-gyu dan ibunya yang dapat mendidik anaknya hingga bisa hidup kembali normal seperti biasanya yang kemudian di filmkan menjadi film *The Preparation* dan di perankan sedemikian mendekati dengan kenyataan. Argumen yang dilakukan di dalam adegan film *The Preparation* merupakan sebuah contoh *interpretant*, setiap rangkaian kalimat yang membentuk suatu argumen, tidak di lihat dari panjang atau pendeknya kalimat dalam argumen tersebut. Nilai sendiri memiliki makna adalah sesuatu yang bersifat berharga, bermutu, menunjukkan sebuah kualitas dan berguna bagi umat manusia. Jika sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga dan berguna bagi umat manusia. Film yang bertemakan keluarga ini memiliki banyak sekali nilai-nilai sosial dan juga edukasi parenting

bagi orang tua yang memiliki anak disabilitas sesuai dengan realita kehidupan sosial yang nyata sulitnya seorang anak disabilitas berbaur dengan masyarakat lainnya. Banyak pesan yang tersirat yang dapat dipahami khususnya bagi parenting anak disabilitas, bagaimana cara berkomunikasi dengan baik membangun sikap saling percaya dan menghargai antar manusia.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut peneliti tertarik dan memutuskan untuk mengkaji dan meneliti makna apa saja yang tersirat dalam film *The Preparation* tahun 2017 karya Cho Young Jun melalui metode semiotika Charles Sanders Peirce. Untuk itu peneliti memilih masalah **“REPRESENTASI KOMUNIKASI IBU TUNGGAL DALAM MERAWAT ANAK DISABILITAS PADA FILM THE PREPARATION”**.

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian maka penelitian memfokuskan pada Representasi Komunikasi Ibu Tunggal dalam Merawat Anak Disabilitas pada Film *“The Preparation”*.

1.2.2 Pernyataan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dapat ditarik beberapa pernyataan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana makna *ground* komunikasi dalam film *“The Preparation”*?
2. Bagaimana makna *object* komunikasi dalam film *“The Preparation”*?
3. Bagaimana makna *interpretant* komunikasi dalam film *“The Preparation”*?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini di bertujuan untuk mengetahui dan menelaah lebih jauh mengenai bagaimana representasi dari komunikasi ibu tunggal dalam merawat anak disabilitas dalam film “*The Preparation*” dan untuk memperoleh data serta informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi, sebagai syarat ujian sidang strata satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung, Jurusan Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Humas. Sementara, untuk tujuan dari penelitian ini berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, yaitu:

1. Untuk mengetahui makna *ground* komunikasi dalam film “*The Preparation*”.
2. Untuk mengetahui makna *object* komunikasi dalam film “*The Preparation*”.
3. Untuk mengetahui makna *interpretant* komunikasi dalam film “*The Preparation*”.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kagunaan dapat diartikan sebagai kapasitas suatu sistem untuk menyediakan kondisi bagi penggunaanya untuk melakukan tugas dengan aman, efektif, dan efisien sambil menikmati pengalaman sedangkan penelitian adalah kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan pembuktian kebenaran atau ketidakbenaran suatu asumsi dan hipotesis di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta menarik kesimpulan ilmiah bagi keperluan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kegunaan penelitian ini

diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu bagi pembaca untuk memahami bagaimana cara komunikasi seorang ibu tunggal kepada anak disabilitas. Sebagai pembelajaran bersama bagaimana cara menghadapi komunikasi pada anak disabilitas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis Semiotika, dimana penelitian memiliki sifat teoritis tetapi tidak menolak manfaat praktis yang terdapat dalam penelitian untuk memberikan penceraha terhadap suatu masalah. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat tidak hanya bagi pendidikan saja tetapi bagi pembaca lainnya.

1.3.2.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemikiran terhadap cara mendidik anak disabilitas dalam penggunaan media film khususnya dalam menanamkan pendidikan disiplin mendidik anak. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan baru bagi ilmu komunikasi, khususnya bagi komunikasi terhadap anak disabilitas.

1.3.2.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis pada penelitian ini di harapkan dapat dipergunakan sebagai bahan dan masukan untuk pola mendidik anak sesuai dengan keadaan fisik dan pola pikir anak berkebutuhan khusus.

